

BAB III METODE PENELITIAN

A. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah evaluasi penyimpanan obat di instalasi farmasi di fasilitas kesehatan berupa obat. Sampel penelitian ini berupa kartu stok, sistem penataan gudang, sampel obat kedaluarsa, dan sampel stok mati yang ada di Puskesmas Selogiri Kabupaten Wonogiri.

B. Variabel Penelitian

1. Variabel Bebas

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Puskesmas Selogiri Kabupaten Wonogiri dan Instalasi Farmasi penyimpanan obat.

2. Variabel Terikat

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah nilai indikator kecocokan obat dengan kartu kendali (kartu stok), *turn over ratio* (TOR), sistem penataan gudang, banyaknya obat yang rusak dan kedaluarsa, persentase stok mati, dan parameter yang terdapat pada Permenkes No 73 Tahun 2016.

C. Waktu Dan Tempat

Penelitian ini akan dilakukan di Instalasi Farmasi Puskesmas Selogiri Kabupaten Wonogiri. Waktu penelitian direncanakan pada bulan Januari sampai Desember tahun 2023.

D. Alat Dan Bahan

Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah Formulir wawancara, dan Laptop. Bahan yang digunakan berupa data administrasi obat yang ada di puskesmas Selogiri Kabupaten Wonogiri.

E. Definisi Operasional

1. Penyimpanan obat di instalasi farmasi puskesmas selogiri

Adalah kegiatan yang dilakukan petugas puskesmas dalam menyimpan obat di instalasi farmasi Puskesmas Selogiri Kabupaten Wonogiri. Tujuan utamanya adalah untuk mempertahankan kualitas obat, meningkatkan pengelolaan persediaan secara optimal, menyediakan informasi mengenai kebutuhan obat mendatang, melindungi dari

perubahan yang tidak stabil dalam permintaan, mengamankan layanan dari keterlambatan dalam pengiriman, meningkatkan keuntungan dengan pembelian dalam jumlah besar, mengurangi biaya pemesanan, serta mengurangi kerusakan dan kehilangan produk.

2. Pencatatan penggunaan obat

Adalah kegiatan monitoring yang dilakukan petugas puskesmas dalam penggunaan obat yaitu keluar masuknya obat (transaksi penggunaan obat) dari tempat penyimpanan obat di instalasi farmasi puskesmas. Pencatatan atau pelaporan obat merupakan bagian dari pengendalian administratif dan penilaian atas obat, dimulai dari tahap perencanaan, pengadaan, penyimpanan, hingga proses pendistribusian obat..

2.1 Persentase kedaluarsa. Persentase kedaluarsa atau persentase rusak adalah item persediaan obat yang telah melewati tanggal kedaluarsa atau rusak. Obat kedaluarsa adalah obat yang sudah melewati tanggal berlaku yang dicantumkan oleh pihak pabrik pada kemasan obat.

2.2 Persentase stok mati. Persentase stok mati adalah menunjukkan item persediaan obat di gudang yang tidak mengalami transaksi dalam waktu minimal 3 bulan.

2.3 Persentase stok akhir. Persentase stok akhir adalah nilai yang menunjukkan berapa persentase jumlah barang yang tersisa pada periode tertentu.

F. Pengumpulan Data

1. Jenis data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif adalah data penggunaan obat selama periode Januari sampai Desember 2023, data harga, dan anggaran dana perencanaan obat. Data kualitatif adalah data pengadaan obat di Puskesmas Selogiri Kabupaten Wonogiri.

2. Sumber data

Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan berupa:

2.1 Data primer. Data primer yaitu observasi dengan lembar pengamatan yang terdiri dari daftar obat yang menjadi standar persediaan obat bagi Puskesmas yang terdiri dari 39 item obat.

2.2 Data sekunder. Data sekunder dikumpulkan melalui telaah dokumen. Telaah dokumen di puskesmas, ini untuk mendapatkan data

obat, jumlah pemakaian obat selama satu tahun dimulai dari bulan Januari sampai Desember tahun 2023, dan harga beli satuan sediaan terkecil obat pada saat penelitian dilakukan atau pembelian obat dilakukan oleh Puskesmas.

3. Cara pengumpulan data

3.1 Instrumen penelitian. Instrumen penelitian yang digunakan untuk pengumpulan data pada penelitian ini adalah penelitian sendiri dan data semua item obat yang telah digunakan oleh pasien pada bulan Januari sampai Desember 2023. Lembar observasi yang berisi daftar nama obat, dari buku dan menggunakan alat tulisan serta laptop.

3.2 Teknik pengumpulan. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan metode retrospektif terhadap data sekunder berupa jumlah item obat dan perkiraan anggaran dana obat yang ada di Instalasi Farmasi di Puskesmas Selogiri Kabupaten Wonogiri periode tahun 2023.

3.3 Prosedur penelitian. Peneliti mengajukan surat permohonan untuk melaksanakan penelitian di instalasi farmasi di Puskesmas Selogiri. Selanjutnya pengambilan data dilakukan dengan cara observasi langsung di instalasi farmasi di Puskesmas Selogiri. Dengan melakukan pengecekan langsung melalui wawancara, dan dokumentasi. Menyusun laporan penelitian. Mengambil kesimpulan dan saran.

G. Analisis Data

Agar penelitian dapat menghasilkan kesimpulan yang tepat dalam penelitian, data yang terkumpul harus dianalisis dengan cermat. Proses analisis data melibatkan langkah-langkah untuk menyederhanakan informasi yang terkumpul ke dalam bentuk yang lebih mudah dipahami dan diinterpretasikan. Data yang didapatkan dari hasil penelitian akan dibandingkan antara teori yang ada dengan data yang diperoleh selama penelitian, kemudian dilakukan pengolahan data dianalisis untuk mendapatkan kesimpulan.

Penelitian ini bersifat deskriptif, mengumpulkan data melalui observasi dan informasi lapangan yang kemudian dianalisis dan dibandingkan dengan ketentuan yang tercantum dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2016, untuk menguraikan kondisi penyimpanan obat di Puskesmas Selogiri dalam

rentang waktu dua belas bulan, yakni dari bulan Januari hingga Desember 2023. Proses analisis ini melibatkan evaluasi indikator penyimpanan yang mencakup berbagai perhitungan.

1. *Turn Over Ratio* (TOR)

(*Turn Over Ratio* (TOR) mengindikasikan seberapa sering obat yang berputar atau bergerak dalam suatu periode tertentu. Informasi mengenai TOR dapat diambil dari kartu stok obat dengan mencatat dan menghitung jumlah obat persediaan diawal dan diakhir periode, total pembelian dan pengeluaran barang serta rata-rata persediaan dalam rentang waktu yang ditentukan. TOR yang terlalu lambat atau rendah akan mengakibatkan penumpukan stok obat meningkatkan resiko kedaluarsa dan kematian stok obat, sedangkan TOR yang terlalu cepat atau tinggi akan mengakibatkan stok obat kosong, dan tidak efektif dalam pemesanan. Perputaran barang menggambarkan seberapa sering barang bergerak dalam suatu rentang waktu. Data TOR bisa diambil dari kartu stok obat dengan cara mencatat dan menghitung jumlah persediaan diawal dan diakhir periode, total pembelian dan pengeluaran barang, serta rata-rata persediaan selama periode tertentu. Ketika TOR terlalu lambat atau rendah, risiko penimbunan stok meningkat, memperbesar kemungkinan kadaluarsa dan stok yang tidak terpakai, sementara TOR yang terlalu cepat atau tinggi dapat menyebabkan kehabisan stok (*stock out*) dan kurang efektif dalam pengelolaan pesanan barang.

2. Persentase obat yang kedaluarsa atau rusak

$$\text{Rasio Perputaran Persediaan} = \frac{(\text{Persediaan Awal} + \text{Pembelian}) - \text{Persediaan Akhir}}{\text{Rata-rata Persediaan}}$$

Data untuk obat yang mencapai tanggal kedaluarsa atau mengalami kerusakan dihitung dengan menghitung jumlah jenis obat yang mengalami kondisi tersebut selama periode Januari hingga Desember tahun 2023 (A). Hasil perhitungan tersebut kemudian dibagi dengan total jumlah jenis obat yang ada (B).

$$\text{Persentase obat kedaluarsa} = \frac{A}{B} \times 100\%$$

3. Sistem penataan gudang

Menilai apakah sistem manajemen gudang sudah sesuai menggunakan metode FIFO dan FEFO. Mengamati setiap barang yang datang sesuai dengan faktur, dan penataan obat apakah sesuai dengan

FIFO dan FEFO.

4. Kecocokan antara barang dan kartu stok

Untuk memudahkan pengecekan obat, membantu dalam perencanaan dan pengadaan obat agar tidak menimbulkan penumpukan obat dan kekurangan obat. Melihat kesesuaian barang yang ada dengan catatan kartu stok setiap minggu.

$$\text{Persentase kecocokan obat} = \frac{\text{Jumlah item yang sesuai kartu stok}}{\text{Jumlah kartu stok yang diambil}} \times 100\%$$

5. Persentase stok mati

Stok mati digunakan untuk menunjukkan persediaan obat di gudang yang tidak mengalami transaksi atau pergerakan barang selama setidaknya 3 bulan berturut-turut.

$$\text{Persentase stok mati} = \frac{A}{B} \times 100\%$$

H. Skema Jalanya Penelitian

Skema jalan penelitiannya adalah sebagai berikut:



Gambar 2. Skema Jalanya Penelitian